

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN TEKNIK MELENGKAPI PARAGRAF
SISWA KELAS VII.7 SMP NEGERI 18 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SARI PUJI RAHAYU
NIM 83504/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Sari Puji Rahayu. 2011. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi informal dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 18 Padang, diperoleh gambaran bahwa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Dalam menjawab pertanyaan, siswa biasanya mencocokkan pertanyaan dengan bacaan dan menjawab pertanyaan dengan cara menyalin saja dari bacaan. Akibatnya siswa pasif dan menerima apa saja yang diutarakan tanpa harus berpikir. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami maksud bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melengkapi paragraf, dan (2) mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melengkapi paragraf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan *mixing* yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif adalah lembar observasi dan angket, sedangkan untuk data kuantitatif adalah lembar tes unjuk kerja tertulis siswa. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Peneliti bertindak sebagai penyaji dalam proses pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang bertindak sebagai kolaborator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik melengkapi paragraf dalam pembelajaran membaca pemahaman efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang. Pada siklus I, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik melengkapi paragraf secara keseluruhan berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* dengan nilai 67,29%. Rata-rata hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan berada pada kualifikasi *baik* dengan nilai 76,19%. Rata-rata analisis angket respon siswa secara keseluruhan berapa pada kualifikasi *hampir cukup* dengan nilai 52,001%. Pada siklus II, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik melengkapi paragraf secara keseluruhan berada pada kualifikasi *baik* dengan nilai 77,96%. Rata-rata hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan berada pada kualifikasi *baik sekali* dengan nilai 90,96%. Rata-rata analisis angket respon siswa secara keseluruhan berapa pada kualifikasi *baik sekali* dengan nilai 88,67%

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala*, karena rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku pembimbing II, (2) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku dosen penguji, (3) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dra. Hj. Dahwati Dahlan, selaku kepala SMP Negeri 18 Padang, (5) Nurhayati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (6) siswa kelas VII-7 SMP Negeri 18 Padang yang telah bersedia membantu peneliti, dan (7) rekan-rekan angkatan 2007 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini kurang dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah *subhanahu wata'ala*. Akhirnya, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Membaca	7
a. Pengertian Membaca	7
b. Tujuan Membaca	8
c. Jenis Membaca	9
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	11
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	11
b. Tujuan Membaca Pemahaman	12
c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman.....	13
3. Teknik Melengkapi Paragraf.....	15
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	18
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Penelitian.....	20
C. Setting Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian.....	21
E. Instrumentasi	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Penganalisisan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85

KEPUSTAKAAN	86
--------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Membaca Pemahaman	30
Tabel 2	Penentuan Patokan Perhitungan Persentase untuk Skala 10	31
Tabel 3	Klasifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman Wacana (<i>Pra siklus/Pretes</i>).....	36
Tabel 4	Rambu-rambu Keberhasilan Kegiatan Guru Pertemuan Pertama Siklus I	44
Tabel 5	Rambu-rambu Keberhasilan Kegiatan Guru Pertemuan Kedua Siklus I	45
Tabel 6	Klasifikasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang (<i>Siklus I</i>).....	47
Tabel 7	Rambu-rambu Keberhasilan Kegiatan Guru Pertemuan Pertama Siklus II.....	62
Tabel 8	Rambu-rambu Keberhasilan Kegiatan Guru Pertemuan Kedua Siklus II	63
Tabel 9	Klasifikasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang (<i>Siklus II</i>).....	64
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang (<i>Siklus I</i>).....	71
Tabel 11	Klasifikasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang (<i>Siklus I</i>).....	73
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang (<i>Siklus II</i>).....	75
Tabel 13	Klasifikasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang (<i>Siklus II</i>).....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual	19
Bagan 2	Alur PTK Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik Melengkapi Paragraf	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang	88
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (<i>Siklus I</i>)	89
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (<i>Siklus II</i>)	101
Lampiran 4	Instrumen Prasiklus Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang.....	113
Lampiran 5	Instrumen Siklus I Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang	117
Lampiran 6	Instrumen Siklus II Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang	122
Lampiran 7	Format Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	126
Lampiran 8	Format Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	128
Lampiran 9	Analisis Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	130
Lampiran 10	Analisis Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	132
Lampiran 11	Analisis Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	134
Lampiran 12	Format Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>)	135
Lampiran 13	Format Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>).....	137

Lampiran 14	Analisis Lembar Observasi Kegiatan Guru dalam Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>)	139
Lampiran 15	Analisis Lembar Observasi Siswa dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>).....	141
Lampiran 16	Analisis Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>).....	143
Lampiran 17	Perbandingan Analisis Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I dan Siklus II</i>)	144
Lampiran 18	Format Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	145
Lampiran 19	Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	147
Lampiran 20	Format Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>)	149
Lampiran 21	Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>)	151
Lampiran 22	Perbandingan Analisis Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I dan Siklus II</i>).....	153
Lampiran 23	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman (<i>Prasiklus</i>).....	155
Lampiran 24	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus I</i>).....	156

Lampiran 25	Skor, Nilai, dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Siklus II</i>).....	157
Lampiran 26	Perbandingan Skor, Nilai, dan Kualifikasi Hasil Tes Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik Melengkapi Paragraf (<i>Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II</i>).....	158
Lampiran 27	Catatan Lapangan Siklus I.....	159
Lampiran 28	Catatan Lapangan Siklus II	160
Lampiran 29	Lembar Kerja Siswa	161
Lampiran 30	Surat Izin Penelitian	181

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan aktivitas manusia sehari-hari tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca. Seorang siswa dalam menimba ilmu baik di sekolah maupun di rumah selalu melakukan aktivitas membaca. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang kompleks karena dalam membaca aktivitas yang dituntut tidak hanya bersifat jasmaniah (fisik) yang menggunakan indera penglihatan saja, tetapi juga mencakup aktivitas rohaniah (mental) berupa pemahaman agar maksud dari bacaan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, membaca tidak hanya kemampuan untuk mengenal huruf-huruf yang disusun menjadi kalimat atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik saja, melainkan mencakup pada kemampuan mental yang terarah yang sanggup menangkap dan memahami pokok-pokok pikiran yang terselubung di balik tulisan itu oleh pembacanya.

Dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia dicantumkan tujuan pembelajaran, salah satunya adalah agar siswa mengetahui apa yang dipelajarinya sehingga ia mampu mengkomunikasikannya dengan baik secara lisan maupun tulisan. Dari tujuan tersebut, jelaslah bahwa siswa dituntut untuk memahami dan menguasai setiap materi pokok yang diberikan sehingga mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan. Oleh karena itu, penting diberikan pembelajaran yang baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Membaca merupakan proses berpikir, mengevaluasi, memutuskan, merenung, memberi alasan, dan memecahkan masalah. Membaca melibatkan berbagai kegiatan berpikir dalam rangka memperoleh makna. Kemampuan

membaca yang dimaksud adalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Agustina (2000:18), yang ditekankan pada membaca pemahaman adalah penangkapan dan pemahaman terhadap isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini, siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran agar tidak membosankan (monoton) salah satunya dengan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat yang diterapkan oleh guru mata pelajaran, terutama guru Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan membaca yang diajarkan adalah keterampilan membaca pemahaman yang diajarkan pada kelas VII semester II dengan Standar Kompetensi (SK) ke 11 yaitu memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi Dasarnya (KD) ke 11.2 yaitu menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca (Depdiknas, 2006:48).

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi informal dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 18 Padang, diperoleh gambaran bahwa siswa kurang tertarik dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. Hal ini terlihat pada nilai latihan membaca siswa yang berada di bawah KKM, yaitu kecil dari 75. Dalam menjawab pertanyaan, siswa biasanya mencocokkan pertanyaan dengan bacaan dan menjawab pertanyaan dengan cara menyalin saja dari bacaan. Akibatnya, siswa pasif dan menerima apa saja yang diutarakan tanpa harus berpikir. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami maksud bacaan.

Selain masalah di atas, permasalahan lain yang ditemukan adalah metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca belum bervariasi. Pada umumnya metode yang digunakan didominasi dengan metode ceramah. Hal ini tentu saja dapat menghambat kreativitas siswa karena siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Melihat kenyataan di atas, peneliti ingin meneliti masalah tersebut. Sebagai pemecahannya adalah dengan diterapkan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah dengan menerapkan teknik melengkapi paragraf. Pada teknik ini, siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada di dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (yang dihilangkan). Teknik melengkapi paragraf dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami teks bacaan. Oleh karena itu, untuk membuktikan keefektifan penggunaan teknik ini dalam proses pembelajaran perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengamatan awal serta wawancara informal dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, kurangnya minat siswa dalam membaca. Kedua, dalam menjawab pertanyaan, siswa biasanya mencocokkan pertanyaan dengan bacaan dan menjawab pertanyaan dengan cara

menyalin saja dari bacaan, sehingga hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa berkualifikasi rendah. Ketiga, metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran membaca belum bervariasi, saat proses belajar mengajar didominasi dengan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melengkapi paragraf.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melengkapi paragraf? Kedua, bagaimanakah hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melengkapi paragraf?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini, hal yang dilakukan adalah melihat sejauhmana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan menggunakan teknik melengkapi paragraf. Tindakan yang pertama dilakukan adalah menyuruh siswa membaca sebuah wacana kemudian

siswa disuruh menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Setelah itu, dilakukan tindakan selanjutnya yaitu melatih siswa memahami bacaan dengan menggunakan teknik melingkapi paragraf. Kemudian siswa diberikan tes membaca pemahaman yang disebut siklus I dan dilihat bagaimana peningkatan antara prasiklus dengan siklus I. Tindakan terakhir atau siklus II adalah melakukan lagi latihan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik melingkapi paragraf. Kemudian siswa diberi tes kembali untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, tentunya dengan melihat kekurangan yang ada pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Dari ketiga tindakan tersebut terlihat sejauhmana peningkatan yang terjadi.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. Pertama, proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melingkapi paragraf. Kedua, hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melingkapi paragraf.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut. Pertama, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, sebagai bahan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Kedua, bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan

kemampuan membaca pemahaman. Ketiga, peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Keempat, bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca.

H. Definisi Operasional

Sebagai panduan perlu penjelasan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membaca adalah suatu kegiatan atau keterampilan yang dilakukan atau dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
2. Membaca pemahaman adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya.
3. Teknik melengkapi paragraf adalah suatu teknik pengajaran membaca pemahaman dengan melatih siswa terampil menemukan kata-kata kunci dalam bacaan dan mengaitkannya dengan fakta-fakta yang ada dalam bacaan sehingga mampu memilih kata yang tepat untuk mengisi bagian paragraf yang dikosongkan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka akan digunakan teori-teori berikut ini: (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) teknik melengkapi paragraf.

1. Hakikat Membaca

Sehubungan dengan hakikat membaca, akan dibahas tiga teori, yaitu (a) pengertian membaca, (b) tujuan membaca, dan (c) jenis-jenis membaca.

a. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1985:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca ini tidak terlaksana dengan baik. Selanjutnya Rizanur Gani (dalam Munaf, 2007:3) menjelaskan membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Menurut Nurhadi (2005:2), membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor. Selanjutnya Tarigan (dalam Slamet, 2008:66) menyatakan bahwa

membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Proses tersebut merupakan aktivitas yang rumit dan kompleks. Selain itu, membaca juga melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

b. Tujuan Membaca

Anderson (dalam Tarigan, 1985:9) menyatakan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bacaan. Seiring dengan itu, Agustina (2000:8) mengemukakan tujuan utama dalam membaca: (1) untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan dan memahami bacaan, (2) untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhadi (1987:136) yang mengelompokkan tujuan membaca untuk: (1) mendapatkan alat tertentu, (2) mendapatkan hasil yang berupa prestise, (3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan, (4) mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, dan (5) membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca mempunyai tujuan. Hal ini disebabkan membaca menyebabkan orang cenderung lebih memahami bacaan serta dapat menumbuhkembangkan kepekaan seseorang terhadap keinginan membaca. Oleh karena itu, sebelum membaca, pembaca harus tahu dulu apa tujuannya, agar bisa diambil manfaatnya.

c. Jenis Membaca

Menurut Gani dan Semi (dalam Agustina, 2000:10), membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatan, kecepatan, dan tujuan. Berdasarkan tingkatannya, membaca dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) membaca permulaan, (2) membaca lanjutan, (3) membaca orang dewasa. Membaca permulaan adalah tingkatan membaca yang mengutamakan aktivitas fisik dan jasmani. Kegiatannya berupa pembinaan kesanggupan menyuarakan lambang-lambang tertulis serta pengungkapan makna yang terkandung dibalik lambang tersebut. Membaca lanjutan adalah membaca yang lebih mengutamakan aktivitas mental daripada aktivitas fisik. Membaca untuk orang dewasa adalah membaca yang sifatnya pengembangan dan penyempurnaan dari membaca lanjutan.

Berdasarkan kecepatan dan tujuannya, membaca dibagi menjadi empat bagian, yaitu (1) membaca kilat (*skimming*), (2) membaca cepat (*speed reading*), (3) membaca studi (*careful reading*), dan (4) membaca reflektif (*reflective reading*). Membaca kilat yaitu salah satu cara membaca yang mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan tanpa membaca keseluruhan bacaan itu. Membaca cepat yaitu membaca dengan kecepatan yang tinggi. Biasanya dilakukan dengan membaca kalimat demi kalimat atau paragraf demi paragraf,

tetapi tidak membaca kata demi kata. Membaca studi yaitu membaca yang dilakukan untuk memahami, mempelajari, dan meneliti sesuatu persoalan. Membaca reflektif yaitu membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci kemudian melahirkannya kembali atau melaksanakan dengan tepat segala keterangan yang diperoleh tadi.

Selanjutnya Tarigan (1986:13) mengemukakan bahwa membaca dibagi atas dua macam, yaitu (1) membaca nyaring dan (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca secara bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi pikiran seorang pengarang. Selanjutnya, membaca dalam hati adalah membaca sendiri tanpa bersuara dengan mengaktifkan mata dan ingatan.

Membaca dalam hati dibagi atas dua macam, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Membaca ekstensif dibagi atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca survei yaitu membaca dengan meneliti terlebih dahulu bahan apa yang akan ditelaah. Membaca sekilas yaitu membaca yang membuat mata bergerak cepat untuk mendapat informasi. Membaca dangkal yaitu membaca yang hanya untuk mendapatkan informasi luar saja.

Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi terdiri atas membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide-ide. Membaca teliti yaitu membaca dengan cermat dalam mencari suatu informasi. Membaca pemahaman yaitu membaca

untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari bacaan yang dibaca. Membaca kritis yaitu membaca evaluatif dan analisis. Membaca ide-ide yaitu kegiatan membaca untuk mencari, memperoleh, dan memanfaatkan ide-ide bacaan. Membaca telaah bahasa terdiri atas membaca bahasa dan membaca sastra. Membaca bahasa yaitu membaca yang bertujuan untuk memperbesar daya kata dan mengembangkan kosakata. Membaca sastra yaitu membaca dengan melihat keindahan suatu karya sastra (Tarigan, 1986:35).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatan, kecepatan, dan tujuannya. Berdasarkan tingkatannya, membaca dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) membaca permulaan, (2) membaca lanjutan, dan (3) membaca untuk orang dewasa. Sedangkan berdasarkan kecepatan dan tujuannya, membaca dapat dibagi menjadi empat bagian pula, yaitu: (1) membaca kilat (*skimming*), (2) membaca cepat (*speed reading*), (3) membaca studi (*careful reading*), dan (4) membaca reflektif (*reflective reading*).

2. Hakikat Membaca Pemahaman

Sehubungan dengan hakikat membaca pemahaman, akan dibahas tiga teori, yaitu (a) pengertian membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, dan (c) teknik pengajaran membaca pemahaman.

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2000:18), membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk membunyikan atau oralkan bacaannya, tetapi hanya

menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selanjutnya Munaf (2007:53) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah memahami suatu pengertian dari suatu bacaan. Dengan membaca pemahaman kita akan mudah menemukan pikiran-pikiran pokok tiap-tiap paragraf pada sebuah buku.

Menurut Smith (dalam Tarigan, 1985:342), membaca pemahaman adalah suatu proses pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total pembaca. Seterusnya Oka (dalam Kasim, 1993:5) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu.

Dari pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan menelaah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya. Membaca dengan pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar membaca pemahaman seseorang itu dikatakan baik.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Menurut Greence dan Patty (dalam Tarigan, 1985:37), secara umum terdapat sepuluh tujuan dalam membaca pemahaman. Kesepuluh tujuan yang dimaksud yaitu (1) menemukan ide-ide pokok dari kalimat, paragraf, dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan

organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual, dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (8) merangkum apa yang telah dibaca, (9) membedakan dari pendapat, dan (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Selanjutnya, tujuan membaca menurut Agustina (2000:8) adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman sering juga disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Dengan demikian, membaca pemahaman lebih mengutamakan pemahaman konsep terhadap hal yang dibaca.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan serta menemukan ide-ide pokok dengan cepat. Selain itu, membaca pemahaman juga dapat menemukan isi atau makna yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dengan membaca pemahaman dapat menambah penguasaan terhadap suatu materi dengan baik.

c. Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman

Tarigan (1985:14) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman. Pertama, mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap kalimat yang sama. Siswa diberi sebuah wacana dan membacanya, kemudian siswa disuruh mengemukakan berbagai jenis pertanyaan terhadap sebuah kalimat yang sama. Hal itu dapat menguji kepahaman siswa terhadap kalimat tersebut. Kedua, mengemukakan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan oleh siswa secara

verbatein (kata demi kata) dalam bahan bacaan. Siswa diberi wacana dan membacanya, kemudian siswa disuruh memberikan pertanyaan yang jawabannya ada pada kata dalam kalimat. Ketiga, membuat rangkuman atau ikhtisar dari suatu paragraf. Setelah siswa membaca wacana, siswa ditugaskan untuk membuat rangkumannya. Keempat, mencari ide pokok paragraf. Setelah siswa membaca wacana siswa ditugaskan untuk mencari ide pokoknya. Kelima, menyuruh siswa untuk menemukan kata-kata yang melukiskan seseorang. Setelah siswa membaca wacana, siswa ditugaskan untuk mencari kata-kata yang dapat melukiskan watak seseorang. Keenam, menunjukkan kalimat yang kurang baik letak atau susunannya dan menyuruh siswa untuk menempatkannya pada tempat atau susunan yang tepat. Siswa diberikan wacana yang tidak baik susunannya, kemudian siswa ditugaskan untuk menyusunnya kembali.

Menurut Agustina (2000:19), terdapat enam teknik pengajaran membaca pemahaman. Pertama, menjawab pertanyaan. Sesudah membaca dilaksanakan, diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab sesuai dengan isi bacaan. Kedua, meringkas bacaan. Meringkas adalah memotong bagian-bagian bacaan yang tidak merupakan ide-ide pokok. Dalam ringkasan keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terinci dihilangkan, sedangkan inti karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas, namun tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Ketiga, mencari ide pokok. Setiap bagian bab akan terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang amat spesifik. Jika ide pokok sulit dikenali, pembaca perlu membaca semua detail

secara hati-hati agar lebih mudah memahaminya. Jika ide pokok sudah didapatkan, pembaca dapat menjabarkan detail itu dengan kecepatan yang tinggi. Keempat, melengkapi paragraf. Siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Kelima, group cloze (GC). Siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa memikirkan konteks wacana dan mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat seperti aslinya. Keenam, group sequencing (GS). Beberapa bagian dari suatu wacana diubah urutan atau susunannya. Tugas siswa adalah menyusun bagian-bagian kata atau kalimat, ataupun paragraf itu sedemikian rupa sehingga mempunyai susunan atau urutan yang memberi pengertian yang utuh secara keseluruhan seperti urutan aslinya.

3. Teknik Melengkapi Paragraf

Menurut Tampubolon (2008:85), paragraf dikatakan sebagai satuan pengembangan. Hal tersebut didasari oleh dua hal yang berkaitan erat dengan paragraf. Pertama, paragraf dinyatakan sebagai satuan terkecil, mengandung suatu pikiran pokok yang dikembangkan atau dijabarkan oleh beberapa kalimat. Kedua, pikiran pokok dimaksudkan berhubungan dengan pokok pikiran dalam paragraf-paragraf lain dari karangan yang bersangkutan. Dengan demikian, pemahaman konsep paragraf diperlukan dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan, sehingga diperlukan latihan sehubungan dengan melengkapi paragraf agar dapat memahami isi bacaan.

Ermanto (2008:29-30) menyatakan bahwa jika kita membaca sebuah bacaan, kita dapat mengatakan bahwa bacaan itu terdiri dari beberapa paragraf. Paragraf tersebut terdiri dari beberapa kalimat. Paragraf yang terdiri dari sekelompok kalimat itu pada intinya mengemukakan satu topik pikiran kecil. Topik kecil itu disebut dengan topik paragraf. Topik paragraf ini biasa dinyatakan dalam satu kalimat yang disebut dengan kalimat topik. Beberapa kalimat lain pada dasarnya hanya dalam rangka menjelaskan kalimat topik. Dengan demikian, untuk memahami bacaan diperlukan pengetahuan yang baik terhadap konsep paragraf sehingga memang diperlukan latihan yang cukup agar dikuasai suatu bacaan dengan baik.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa konsep paragraf berkaitan pemahaman bacaan. Artinya, untuk memahami suatu bacaan perlu dikuasai konsep paragraf dengan baik. Dengan demikian, bentuk latihan dalam penguasaan pemahaman bacaan adalah dengan melakukan latihan melengkapi paragraf. Oleh karena itu, teknik melengkapi paragraf dianggap sesuai dengan pencapaian yang diharapkan terhadap kemampuan membaca pemahaman.

Menurut Agustina (2000:51), teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan. Pemahaman itu dari segi keterampilan dan kelihaiannya memahami dan menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

Menurut Kasim (1993:8), teknik melengkapi paragraf bertujuan melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Pembaca hendaknya selalu memburu

kata-kata kunci yang ada di dalam bacaan. Teknik melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca yang pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman terhadap teks bacaan.

Pada teknik melengkapi paragraf siswa ditugaskan membaca teks tersebut dengan selalu memburu kata-kata kunci yang ada dalam bacaan. Kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman siswa untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap (yang dihilangkan). Bagian paragraf yang dihilangkan itu akan diisi atau dilengkapi dengan pilihan yang ada. Pilihan itu seperti pilihan pada bentuk soal tes objektif. Jadi, siswa dituntut untuk memilih satu di antara beberapa pilihan yang ada, untuk melengkapi paragraf yang belum lengkap itu (Agustina, 2000:51).

Selanjutnya, Agustina (2000:53) menjelaskan cara pembuatan latihan teknik melengkapi paragraf. Pertama, guru mencari dan memilih paragraf-paragraf untuk dijadikan sebagai bahan latihan. Kedua, guru memikirkan dan menyeleksi bahan-bahan tersebut apakah ada terdapat kata-kata kunci yang akan mengarahkan siswa dalam mengerjakan serta mengisi pilihan-pilihan yang ada dalam latihan. Ketiga, guru memikirkan dan mencari kata-kata yang cocok dan tepat sebagai pilihan-pilihan dari jawaban untuk mengisi bagian paragraf yang belum lengkap itu. Keempat, akhirnya guru memperbanyak bahan-bahan tersebut untuk latihan bagi siswa. Kelima, sesudah latihan guru bersama siswa mendiskusikan hasil latihan itu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Hasnidarwis (2008) dengan judul skripsi “Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa kemampuan membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan berada pada kelompok sedang karena nilai rata-rata siswa adalah 78,40 dengan SKBM yang ditetapkan adalah 67.

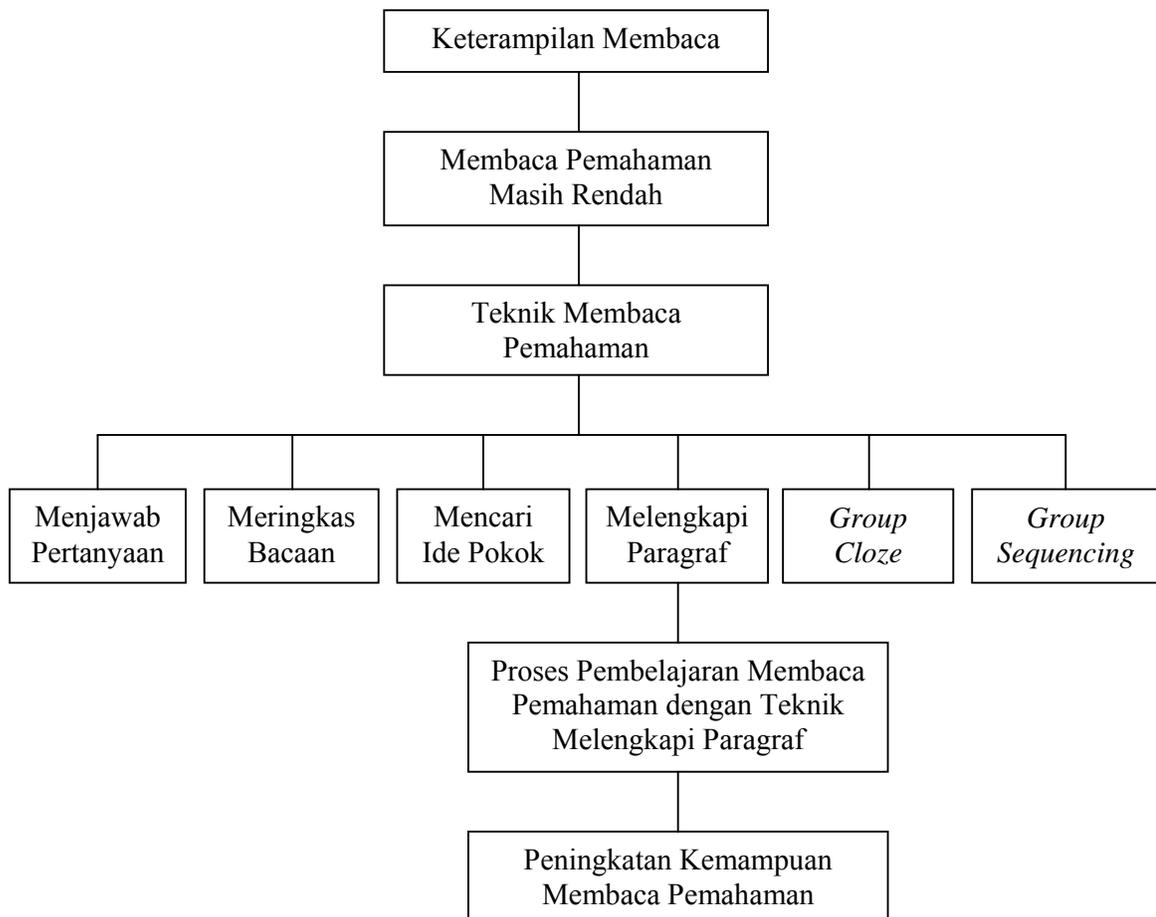
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Diana Zulita (2009) dengan judul skripsi “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerpen Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang”. Penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman cerpen dengan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang dengan teknik melengkapi paragraf. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian, objek, dan fokus penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa. Salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini

adalah aspek membaca yang diarahkan pada membaca pemahaman. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting dikuasai oleh siswa. Hal itu disebabkan agar siswa dapat dengan mudah memahami teks yang dibaca. Untuk memahami bacaan ada enam teknik yang dapat dilakukan, yaitu menjawab pertanyaan, mencari ide pokok, meringkas, melengkapi paragraf, teknik cloze, dan group sequencing. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagian berikut ini.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik melengkapi paragraf di kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang dapat disimpulkan dua hal berikut ini. Pertama, proses pembelajaran dengan teknik melengkapi paragraf menjadi semarak dan menyenangkan sehingga siswa antusias dan termotivasi belajar membaca pemahaman dengan baik. Jadi, pembelajaran menggunakan teknik melengkapi paragraf dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman.

Kedua, peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi, angket, dan nilai tes unjuk kerja siswa dari siklus I dan siklus II. Pertama, rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik melengkapi paragraf secara keseluruhan pada siklus I adalah $2.018,73/30 = 67,29\%$ berada pada kualifikasi lebih dari cukup meningkat pada siklus II yaitu $2.338,85/30 = 77,96\%$ berada pada kualifikasi baik. Kedua, rata-rata hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah $533,33/7 = 76,19\%$ berada pada kualifikasi baik meningkat pada siklus II yaitu $636,67/7 = 90,96\%$ berada pada kualifikasi baik sekali. Ketiga, hasil analisis angket respon siswa secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon siswa pada siklus I terhadap pembelajaran adalah $520,01/10 = 52,001\%$ berada pada kualifikasi hampir cukup

meningkat pada siklus II menjadi $886,67/10 = 88,667\%$ berada pada kualifikasi baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik melengkapi paragraf siswa kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang sudah berhasil karena semua tindakan yang dilakukan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) $\geq 75\%$

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VII.7 SMP Negeri 18 Padang hendaknya dapat menggunakan teknik melengkapi paragraf dalam pembelajaran membaca pemahaman agar dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi proses maupun hasil. Kedua, guru Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tidak menerapkan metode ceramah di dalam kelas.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Buku Ajar. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2000. "Pembelajaran Membaca (Teori dan Latihan)". Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Ermanto. 2008. *Keterampilan Membaca Cerdas, Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan Membaca*. Padang: UNP Press.
- Hasnidarwis. 2008. "Kemampuan Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pariangan Kabupaten Tanah Datar". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pembelajaran Membaca Pemahaman". Buku Ajar. Padang: FPBS IKIP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaf, Yarni. 2007. "Pengajaran Keterampilan Membaca". Buku Ajar. Padang: FBSS UNP.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Tarigan, Djago. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.